

MEDAN MAKNA VERBA MEMBERSIHKAN DAN HUBUNGANNYA DENGAN ETIMOLOGI DALAM BAHASA MELAYU DIALEK SANGGAU

Slamet Riki Haryadi, Sisilya Saman, Amriani Amir

Program Studi PBS FKIP Untan, Pontianak

Email: mamet_zone15@yahoo.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan satu diantara kajian semantik, yaitu medan makna verba yang dikaji dalam BMDS. Masalah umum dalam penelitian ini adalah “Medan Makna Verba Membersihkan dan Hubungannya dengan Etimologi dalam Bahasa Melayu Dialek Sanggau”. Submasalah penelitian ini, yaitu bagaimanakah penggolongan berdasarkan kolokasi, set, dan etimologi verba membersihkan yang terdapat dalam BMDS? Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kolokasi, set, dan etimologi verba membersihkan dalam BMDS. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan bentuk penelitian kualitatif. Data dalam penelitian ini adalah kata-kata yang mengandung medan makna verba membersihkan dalam BMDS. Sumber data dalam penelitian ini adalah BMDS yang dituturkan oleh penutur asli BMDS. Teknik yang digunakan adalah teknik Simak Libat Cakap (SLC) dan wawancara. Alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah daftar pertanyaan dan alat perekam. Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa dalam BMDS terdapat 26 medan makna verba membersihkan yang dapat digolongkan kedalam kolokasi, set, dan 21 verba yang dapat dihubungkan dengan etimologi dalam BMDS.

Kata kunci: medan makna, membersihkan, etimologi, BMDS.

Abstract: This study focused on one area of study semantics, is the meaning of verbs studied field in BMDS. A common problem in this study is a "Verb Meaning Field Cleaning and Its Relationship with etymology in Malay Dialects Sanggau". Subproblems of this research, namely how classification based on collocation, sets, and the etymology of the verb contained in the BMDS cleaning ? This study aimed to describe the collocation, sets, and the etymology of the verb cleaning BMDS. The method used in this research is descriptive method with qualitative forms of research. The data in this study are the words that contain a verb meaning field cleans the BMDS. Sources of data in this study is BMDS spoken by native speakers BMDS. The technique used is the technique Listen involved Proficient (SLC) and interviews. Means of collecting data in this study is a list of questions and a tape recorder. Based on the analysis of data , it can be concluded that in the field there BMDS verb meaning cleanse consisting of 26 verbs in the BMDS cleaning can be classified into collocation, sets, and 21 verbs that can be connected with the etymology of the BMDS.

Keywords : fields of meaning , cleaning , etymology , BMDS .

Bahasa Melayu Dialek Sanggau (selanjutnya disingkat BMDS) merupakan satu di antara bahasa daerah yang ada di Kalimantan Barat yang saat ini masih digunakan oleh masyarakat Sanggau. BMDS merupakan variasi dialek Melayu yang ada di Provinsi Kalimantan Barat yang tumbuh dan berkembang di wilayah Kabupaten Sanggau. Bagi masyarakat Sanggau, bahasa Melayu dialek Sanggau berfungsi sebagai alat komunikasi dalam kehidupan sehari-hari. BMDS juga digunakan sebagai sarana pendidikan, kebudayaan, ekonomi, sosial, dan politik. Misalnya, dalam dunia pendidikan BMDS digunakan sebagai bahasa pengantar di sekolah, penggunaan BMDS di sekolah untuk memudahkan komunikasi antara siswa dan guru pada saat kegiatan belajar. Penggunaan BMDS pada ruang lingkup kebudayaan biasanya pada saat upacara adat. Satu di antara contohnya adalah upacara perkawinan. BMDS juga sering digunakan dalam kegiatan perdagangan baik di pasar maupun pada pedagang keliling. BMDS sebagai bahasa daerah sama halnya dengan bahasa daerah yang ada di nusantara seperti Batak, Sunda, Jawa, dan Bali. Fungsi bahasa daerah sebagai alat komunikasi antaranggota masyarakat dalam lingkungan tempat tinggalnya memberikan peranan penting terhadap perkembangan bahasa Indonesia yang berfungsi sebagai lambang kebangsaan daerah. Hubungan dan fungsi bahasa Indonesia berfungsi sebagai pendukung bahasa Indonesia, bahasa pengantar bagi masyarakat, dan sebagai sarana untuk mendukung kebudayaan daerah. Kedudukan dan fungsi bahasa daerah juga memiliki peranan penting dalam kaitannya dengan pertumbuhan dan perkembangan bahasa daerah sehingga bahasa daerah perlu dipelihara keberadaannya di tengah masyarakat yang hidup di era globalisasi yang serba modern seperti sekarang ini agar tidak punah.

Penelitian ini berkenaan dengan bidang linguistik. Penelitian bidang linguistik dalam hal ini merupakan penelitian berkaitan dengan ilmu yang mempelajari kebahasaan. Bidang linguistik dijadikan sebagai dasar untuk mengetahui dan meneliti BMDS. Linguistik merupakan ilmu tentang bahasa atau ilmu yang menjadikan bahasa sebagai objek kajiannya. Linguistik memiliki beberapa aspek kebahasaan yang dapat diteliti. Peneliti memilih satu di antara beberapa aspek yang termasuk ke dalam bidang linguistik, yaitu memfokuskan pada bidang semantik. Semantik merupakan ilmu tentang makna atau tentang arti.

BMDS yang digunakan oleh masyarakat sebagai alat komunikasi memiliki kelompok-kelompok tertentu yang maknanya saling berkaitan karena sama-sama berada dalam satu bidang kegiatan atau keilmuan. Kelompok yang dimaksud adalah medan makna yang merupakan bagian dari sistem semantik bahasa. Contohnya kata-kata *menyalin*, *menghafal*, *menyontek*, *belajar*, *ujian*, *tes*, *guru*, *murid*, *catatan*, dan *buku* dapat dikelompokkan menjadi satu karena semuanya berada dalam satu bidang pendidikan dan pengajaran. Penelitian ini difokuskan pada satu kelompok kegiatan atau keilmuan, yaitu *membersihkan* atau verba *membersihkan* yang bermakna aktivitas membuat sesuatu supaya bersih dan bebas dari kotoran. Penelitian ini mengaitkan

antara medan makna verba membersihkan dengan etimologinya dalam BMDS. Etimologi adalah ilmu tentang asal-usul kata. Kajian etimologi dalam penelitian ini berperan penting dalam upaya menjaga dan melestarikan dari hilangnya penutur asli bahasa daerah khususnya bahasa Sanggau karena etimologi memberikan pengetahuan yang lebih luas mengenai asal-usul suatu kata atau istilah yang sering diujar oleh masyarakat Sanggau agar pengguna bahasa daerah Sanggau tidak meninggalkan bahasa asli daerahnya dikarenakan ketidaktahuannya terhadap asal usul kata yang tersimpan secara tertulis maupun lisan.

Penelitian medan makna verba membersihkan dalam BMDS dilakukan karena pertimbangan beberapa hal. *Pertama*, ingin memperoleh gambaran yang benar dan terarah mengenai medan makna verba membersihkan dalam BMDS. *Kedua*, peneliti dapat mendokumentasikan medan makna verba membersihkan sesuai dengan golongan kolokasi, set, dan hubungannya dengan etimologi. *Ketiga*, verba membersihkan belum pernah diteliti dalam bahasa apapun oleh mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Alasan meneliti BMDS karena disebabkan beberapa hal. *Pertama*, BMDS adalah satu di antara lambang identitas dan hingga saat ini bahasa tersebut masih digunakan dan dipelihara oleh masyarakat penuturnya. *Kedua*, dapat mendokumentasikan BMDS khususnya medan makna verba *membersihkan* yang belum pernah didokumentasikan karena ragam bahasa lisan mudah berubah bila terpengaruh bahasa lain sehingga perlu dilakukannya pelestarian budaya terhadap bahasa daerah agar tidak mudah terpengaruh oleh bahasa luar. *Ketiga*, BMDS tidak hanya digunakan oleh masyarakat Melayu dan Dayak, tetapi juga digunakan oleh orang Cina, Batak, dan Jawa yang berdomisili di wilayah Sanggau. *Keempat*, ingin melengkapi penelitian mengenai BMDS.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Penulis menggunakan metode ini untuk mendeskripsikan medan makna verba membersihkan dan etimologi dalam BMDS sehingga memperoleh gambaran atau deskripsi yang jelas. Sudaryanto (1988: 62) mengemukakan “Metode deskriptif menyarankan agar penelitian yang dilakukan semata-mata hanya berdasarkan fakta yang ada atau fenomena yang secara empiris hidup dengan penutur-penuturnya, sehingga yang dihasilkan atau dicatat berupa bahasa yang dikatakan sifatnya seperti potret, paparan seperti apa adanya”. Jadi, berdasarkan pendapat di atas, penelitian ini diteliti fakta mengenai medan makna verba membersihkan dan hubungan etimologinya dalam BMDS sesuai dengan yang dituturkan secara objektif tanpa harus mengurangi atau menambah penggunaan bahasa.

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Bentuk penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menganalisis data satu per satu, sesuai fakta dan bersifat ilmiah. Bentuk kualitatif ini direalisasikan berupa penyajian data dan langkah-langkah analisis data serta kesimpulan yang uraiannya dalam bentuk kata-kata maupun kalimat, tidak berupa angka. Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 1991: 4) mengemukakan tentang penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang

menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Jadi, berdasarkan uraian di atas, penelitian ini merupakan penelitian yang datanya berupa kata-kata atau ujaran seperti apa adanya dari penutur untuk menjaring medan makna verba membersihkan dan hubungannya dengan etimologi dalam BMDS yang diperoleh di lapangan.

Data adalah medan makna verba membersihkan yang terdapat dalam kalimat atau ujaran bahasa Melayu dialek Sanggau yang dituturkan oleh masyarakat Melayu Sanggau yang bertempat tinggal di Desa Bunut Kecamatan Kapuas, sedangkan objek penelitiannya adalah penggolongan medan makna verba membersihkan dan hubungannya dengan etimologi dalam bahasa Melayu dialek Sanggau. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah BMDS yang dituturkan oleh penutur asli BMDS. Penelitian ini dilakukan dengan mengambil dua informan dengan syarat yang telah ditentukan. Kedua informan BMDS merupakan warga asli daerah Sanggau sehingga memudahkan dalam memperoleh data. Jumlah informan disesuaikan dengan jumlah instrumen yang digunakan agar data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan. Sebagai sumber informasi dan sekaligus bahasa yang digunakan itu mewakili bahasa kelompok penutur di daerah pengamatannya masing-masing, maka pemilihan seorang untuk dijadikan informan sebaiknya memenuhi persyaratan-persyaratan tertentu (Mahsun, 2011: 141).

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai memberikan jawaban pertanyaan itu (Moleong, 2004:135). Wawancara merupakan alat pengumpul data untuk memperoleh informasi langsung dari informan. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan mengajukan pertanyaan dengan berpedoman pada kosa kata yang ada dalam instrumen. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data dengan cara menyimak penggunaan bahasa, dan teknik pencatatan berguna untuk hal-hal yang terjadi sebelum atau setelah wawancara.

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sebagai instrumen kunci. Kedudukan peneliti sebagai instrumen utama adalah sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, penafsir data, dan menjadi pelapor hasil penelitian. Adapun alat lain yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut.

1. Daftar pertanyaan yang digunakan sebagai panduan untuk mewawancarai informan.
2. Alat perekam berupa telepon genggam untuk merekam setiap ujaran yang diucapkan informan.
3. Kartu pencatat untuk mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data. Penelitian ini menggunakan beberapa langkah dalam menganalisis data. Langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut.
 1. Transkripsi
 2. Penerjemahan
 3. Pengklasifikasian

4. Analisis Data

5. Penyimpulan

Tahap akhir dalam langkah analisis data adalah peneliti menyimpulkan secara keseluruhan mengenai data yang diperoleh sehingga mendapatkan gambaran secara menyeluruh tentang medan verba *membersihkan* dan hubungannya dengan etimologinya dalam BMDS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis medan makna verba *membersihkan* berdasarkan kolokasi dalam BMDS, analisis medan makna verba *membersihkan* berdasarkan set dalam BMDS, dan analisis medan makna verba *membersihkan* serta hubungannya dengan etimologi dalam BMDS.

Hasil

1. *besosah* (mencuci pakaian)
2. *bebasok* (mencuci piring perabotan)
3. *nyiang* (membersihkan sayur dan ikan)
4. *morut* (membersihkan ikan)
5. *ngeruting* (membersihkan sayur dengan cara dipetik)
6. *ngusik* (membersihkan sayur berjenis buah)
7. *nampus* (membersihkan kotoran dengan cara menyiram air dengan kuat)
8. *basok* (membersihkan dubur setelah buang air besar dan membersihkan alat kelamin untuk pria dan wanita setelah buang air kecil)
9. *empungas* (membersihkan bagian wajah)
10. *manik* (membersihkan seluruh badan)
11. *betopas* (membersihkan rumah dan halaman dengan cara menyapu)
12. *engkurup* (membersihkan mulut dengan cara berkumur)
13. *nampi* (membersihkan beras menggunakan *capan*)
14. *belanger* (membersihkan rambut)
15. *murus* (membersihkan kaca atau permukaan lainnya dengan kain kering)
16. *gunsut* (membersihkan kotoran yang sudah menempel di lantai menggunakan kain basah dan digosok menggunakan kaki)
17. *ngelap* (membersihkan kotoran yang basah atau cair menggunakan kain)
18. *napis* (membersihkan air/menyaring air yang kotor menggunakan kain tipis)
19. *pensiang* (membersihkan rumput halaman dengan cara mencabut menggunakan tangan atau menggunakan benda tajam)
20. *ngokas* (membersihkan lahan ladang yang ingin dibakar dari rumput yang tinggi menggunakan arit atau parang untuk membersihkannya)
21. *ngurun* (membersihkan rumput yang ada di sekitar tanaman padi di ladang)
22. *nobas* (membersihkan semak-semak dari rumput yang tinggi di halaman atau di tempat lain)
23. *nyungkel* (membersihkan kotoran dengan cara mencungkil menggunakan jari)
24. *ngisak* (membersihkan beras dari kotoran menggunakan bakul)
25. *ngasak* (membersihkan pantat dandang atau kuali yang hitam bekas pembakaran)

26. *nginsing* (membersihkan hidung).

Pembahasan

1. Analisis Medan Makna Verba Membersihkan dalam BMDS Berdasarkan Kolokasi (Sintagmatik).

a. *besosah*

Besosah memiliki makna yaitu membersihkan dengan cara mencuci khusus benda yang berbahan kain dan tidak dapat digunakan untuk menyatakan kegiatan mencuci pada benda selain dari yang berbahan kain. Dapat digolongkan yaitu, kata-kata *besosah* (mencuci pakaian), *umak* (ibu), *jamant* (jamban), *pocak* (pakaian), *ayik* (sungai), *baju* (baju), *selowar* (celana), *tajong* (kain sarung), *telkoN* (mukena), *seprai* (seprai), *kelamu* (kelambu) *sabunt batang* (sabun batang), *berros* (sikat kain) merupakan satu kolokasi kegiatan *besosah*.

b. *bebasok*

Leksem *bebasok* memiliki makna yaitu membersihkan dengan cara mencuci benda atau perabotan rumah dan tidak berbahan kain. Secara khusus *bebasok* lazim digunakan untuk membersihkan perabotan dapur namun, *bebasok* juga dapat digunakan untuk menyatakan kegiatan membersihkan seluruh perabotan rumah yang berbahan plastik, seng, kaca dan benda lainnya terkecuali yang berbahan kain. Dapat digolongkan yaitu, kata-kata *Nek Aceng*, *bebasok* (mencuci piring), *pingan* (piring), *mangkok* (mangkok), *suduk* (sendok), *sabunt cap tangan* (sabun cap tangan), *sabut niur* (sabut kelapa), *danang* (dandang), *kuwali* (kuali), *cerek* (teko), *jamant* (jamban), *beskom* (baskom) merupakan satu kolokasi kegiatan *bebasok*.

c. *nyiang*

Leksem *nyiang* memiliki makna yaitu membersihkan sayur yang dilakukan dengan cara dicabut, dipetik, dan dikupas dengan menggunakan alat atau pun tanpa menggunakan alat. Leksem *nyiang* untuk menyatakan kegiatan membersihkan semua jenis sayuran. Leksem *nyiang* juga dapat digunakan untuk menyatakan kegiatan membersihkan ikan. Jadi, *nyiang* berfungsi untuk menyatakan kegiatan membersihkan jenis sayuran dan ikan. Dapat digolongkan yaitu, kata-kata *Inek* (nenek), *uma* (ladang) *engkayuk pakuk* (sayur pakis), *robong* (rebung), *ensawi* (sawi), *ubi* (ubi), *nyiang* (membersihkan), *diruting* (memetik), *dikusik* (mengupas), *sikent* (pisau), *emer* (ember), *morut* (membersihkan), *ikan* (ikan) merupakan satu kolokasi kegiatan *nyiang*.

d. *morut*

Leksem *morut* memiliki makna yaitu membersihkan ikan dengan cara membelah perut ikan menggunakan pisau. Leksem *morut* untuk menyatakan kegiatan membersihkan semua jenis ikan. Leksem *morut* merupakan perkembangan istilah dari leksem *nyiang*. Dapat digolongkan yaitu, kata-kata *ikant patong* (ikan betok), *ikant seluang* (ikan seluang), *ikant juara* (ikan juara) *ngael* (mincing), *sikent* (pisau), *abo* (abo), *jamant* (jamban) merupakan satu kolokasi kegiatan *morut*.

e. ngeruting

Leksem *ngeruting* memiliki makna yaitu membersihkan sayuran yang berupa daun-daunan dengan cara dipetik dari tangkainya menggunakan tangan tanpa alat. Leksem *ngeruting* merupakan perkembangan makna dari leksem *nyiang*. Dapat digolongkan yaitu, kata-kata *ngeruting* (memetik), *engkayuk pakuk* (sayur pakis), *engkayuk daun ubi* (sayur daun ubi), *engkayuk daun karet* (sayur daun karet), *engkayuk daun cangkok* (sayur daun cangkok), *dapur* (dapur) merupakan satu kolokasi kegiatan *ngeruting*

f. ngusik

Leksem *ngusik* memiliki makna membersihkan buah atau pun sayur dari kulitnya sebelum dimakan. Leksem *ngusik* dapat dilakukan dengan atau tanpa alat. Leksem *ngusik* merupakan perkembangan makna dari leksem *nyiang*. Dapat digolongkan yaitu kata-kata *ngusik* (mengupas), *engkayuk* (sayur) *robong* (rebung), *sikent* (pisau), *nangkak* (nangka), *jamant* (jamban) merupakan satu kolokasi kegiatan *ngusik*.

g. nampus

Leksem *nampus* memiliki makna yaitu membersihkan kotoran yang menempel di suatu tempat dengan cara menyiramkan air ke tempat yang kotor dengan menggunakan alat sehingga langsung tersapu bersih terkena siraman air. Dapat digolongkan yaitu, kata-kata *dewi air* (air), *emer* (ember), *taik manok* (kotoran ayam) merupakan satu kolokasi kegiatan *nampus*.

h. basok

Leksem *basok* memiliki makna yaitu membersihkan baik bagian tubuh ataupun benda lainnya yang tidak memiliki istilah khusus dalam penyebutannya. Secara khusus Leksem *basok* digunakan untuk menyebutkan istilah ketika seseorang membersihkan dubur pada saat buang air besar dan membersihkan alat kelamin baik perempuan maupun laki-laki setelah buang air kecil. Dapat digolongkan yaitu, kata-kata *Dedi*, *jamant* (jamban), *burit* (pantat), *sabunt* (sabun), *berak* (buang air besar), *ayik* (sungai), *tangant* (tangan) merupakan satu kolokasi kegiatan *basok*.

i. empungas

Leksem *empungas* memiliki makna yaitu membersihkan wajah dengan cara menyiramkan air ke seluruh wajah sambil mengusap seluruh permukaan wajah. Hal ini biasa dilakukan setelah bangun tidur untuk membersihkan kotoran yang biasa menempel di sekitar mata. Dapat digolongkan yaitu, kata-kata, *apak* (bapak), *gangang* (tempat pencucian), *derrom* (drum), *aik* (air), *muka* (wajah), *taik mata* (kotoran mata) merupakan satu kolokasi kegiatan *empungas* 'membersihkan wajah'.

j. manik

Leksem *manik* memiliki makna yaitu membersihkan seluruh tubuh dengan air dan sabun dengan cara menyiramkan, merendamkan badan, dan berenang di sungai. Dapat digolongkan yaitu, kata-kata *ayik* (sungai), *jamant* (jamban), *sabunt* (sabun) *anok* (handuk) merupakan satu kolokasi kegiatan *manik*.

k. betopas

Leksem *betopas* memiliki makna yaitu membersihkan lantai di rumah menggunakan alat berupa sapu. Dapat digolongkan yaitu, kata-kata *penopas* (penyapu), *kerosit* (pasir), *lantai* (lantai), *dobu* (debu), *rawu* (sampah), *tanah* (halaman) merupakan satu kolokasi kegiatan *betopas* ‘menyapu’.

l. engkurup

Leksem *engkurup* memiliki makna membersihkan mulut dengan cara berkumur dengan air. Tujuannya membersihkan kotoran yang ada di mulut dan sela-sela gigi baik setelah makan. Dapat digolongkan yaitu kata-kata *aik* (air), *mulut* (mulut), *engkurup* (kumur) merupakan satu kolokasi kegiatan *engkurup*.

m. nampik

Leksem *nampik* memiliki makna yaitu membersihkan beras dengan menggunakan alat penampi beras yang terbuat dari anyaman bambu digerakkan turun naik. Dapat digolongkan yaitu, kata-kata *boras* (beras), *capant* (nyiru), *antah* (gabah padi) merupakan satu kolokasi kegiatan *nampik*.

n. belanger

Leksem *belanger* memiliki makna membersihkan rambut dari ketombe dan kotoran lain menggunakan tanaman *langer* namun tanaman tersebut sulit ditemukan, masyarakat menggantinya dengan buah jeruk purut yang diperas dan dilumuri di kepala. Dapat digolongkan yaitu, kata-kata *limaw purut* (jeruk purut), *ramut* (rambut), *ketome* (ketombe), *langer* (langir) merupakan satu kolokasi kegiatan *belanger* (belangir).

o. murus

Leksem *murus* memiliki makna membersihkan debu atau kotoran yang berada di permukaan kaca atau meja dengan menggunakan kain. Dapat digolongkan yaitu, kata-kata *kaca* (kaca), *telingu* (jendela), *rumah* (rumah), *bedobu* (berdebu), *lemari* (lemari) merupakan satu kolokasi kegiatan *murus*.

p. ngunsut

Leksem *ngunsut* memiliki makna yaitu membersihkan kotoran yang menempel pada suatu tempat dengan menggunakan kain lap basah dan digosok menggunakan kaki. Dapat digolongkan yaitu, kata-kata *ngunsut* (membersihkan), *taik manok* (kotoran ayam), *kaki* (kaki), *pocak basak* (kain basah) merupakan satu kolokasi kegiatan *ngunsut*.

q. ngelap

Leksem *ngelap* memiliki makna membersihkan kotoran yang basah dengan menggunakan kain lap. Dapat digolongkan yaitu, kata-kata *pocak* (kain), *ngelap* (membersihkan), *muntah* merupakan satu kolokasi kegiatan *ngelap*.

r. napis

Leksem *napis* memiliki makna yaitu membersihkan dengan menggunakan alat penyaring untuk membersihkannya dari kotoran. Dapat digolongkan yaitu kata-kata *napis* (menyaring), *aik* (air), *sumur* (sumur), *pocak tipis* (kain tipis), merupakan satu kolokasi kegiatan *napis*.

s. pensiang

Leksem *pensiang* memiliki makna membersihkan rumput halaman rumah. Dapat digolongkan yaitu, kata-kata *pensiang* (membersihkan), *rumpuk* (rumpuk), *rawu* (sampah) *aret* (arit) merupakan satu kolokasi kegiatan *pensiang*.

t. ngokas

Leksem *ngokas* memiliki makna membersihkan kebun yang banyak ditumbuhi semak belukar dengan tujuan untuk membuka lahan berkebun. Dapat digolongkan yaitu kata-kata *ngokas* (membersihkan), *uma* (ladang), *parang* (parang), *rampuk* (rumpuk), merupakan satu kolokasi kegiatan *ngokas*.

u. ngurun

Leksem *ngurun* memiliki makna yaitu membersihkan rumput liar yang sering tumbuh disekitar tanaman padi di ladang. Leksem *ngurun* digunakan untuk menyatakan kegiatan membersihkan rumput di ladang. Dapat digolongkan yaitu kata-kata *ngurun* (membersihkan rumput), *parang* (parang), *jaray* (tas keranjang), *rampuk* (rumpuk) *uma* (ladang) merupakan satu kolokasi yaitu kegiatan *ngurun*.

v. nobas

Leksem *nobas* memiliki makna yaitu membersihkan rumput dengan menggunakan alat supaya bersih. Dapat digolongkan yaitu, kata-kata *lapangan* (lapangan), *areet* (arit), *parang* (parang), *rampuk* (rumpuk) merupakan satu kolokasi kegiatan *nobas* ‘nebas’.

w. nyungkel

Leksem *nyungkel* memiliki makna yaitu membersihkan kotoran yang melekat pada sesuatu tempat. Dapat digolongkan yaitu kata-kata *nyungkel* (mencungkil), *lubang idong* (lubang hidung), *tangan* (tangan), *taik* (kotoran) merupakan satu kolokasi kegiatan *nyungkel* ‘mencungkil’.

x. ngisak

Leksem *ngisak* memiliki makna membersihkan beras menggunakan keranjang yang terbuat dari anyaman daun. Dapat digolongkan yaitu, kata-kata *ngisak* (mencuci), *kelayak* (keranjang), *boras* (beras), *aik* (sungai) merupakan kolokasi kegiatan *ngisak*.

y. ngasak

Leksem *ngasak* memiliki makna yaitu membersihkan kotoran yang menempel di tubuh dengan cara menggosok dengan kain atau serabut kelapa. Dapat digolongkan yaitu kata-kata *kerosit*, (pasir), *danang* (dandang), *serabut niur* (sabut kelapa), *ayik* (sungai) merupakan satu kolokasi kegiatan *ngasak*.

z. nginsing

Leksem *nginsing* memiliki makna membersihkan ingus dari hidung. Dapat digolongkan yaitu, kata-kata *nginsing* (membersihkan), *idong* (hidung), (ingus) *sonak* (pilek) merupakan satu kolokasi kegiatan *nginsing*.

1. Etimologi Medan Makna Verba membersihkan dalam BMDS

a. besosah, basak, gesek

Besosah>Sgu : *besosah* = adalah aktivitas mencuci (membersihkan) yang dilakukan dengan menggunakan tangan atau sikat kain untuk mencuci pakaian yang dilakukan di sungai di jamban. Kata *besosah* digunakan untuk menyebut kegiatan atau pekerjaan mencuci (membersihkan) pakaian dan tidak dapat digunakan untuk menyatakan aktivitas membersihkan selain dari benda yang berbahan kain. Sesuai dengan tradisi masyarakat Sanggau khususnya desa Bunut *besosah* dikerjakan di sungai di jamban. Adapun cara *besosah* yang dilakukan adalah dengan menggosok-gosokkan sabun batangan ke pakaian, kemudian bagian atas pakaian ditarik kebawah sampai berbusa dan ini dilakukan berulang-ulang sampai dirasa sudah bersih kemudian pakaian dihempas-hempaskan di atas jamban sampai mengeluarkan busa dari pakaian yang dicuci.

basak >Ind.: *basah* = keadaan yang mengandung air atau barang cair.

gesek >Ind.: *gesek* = bergosokkan; menyentuh dengan gesekan.

Menurut analisis peneliti kata *besosah* memiliki kaitan dengan kata *basak* dan *gesek* karena *besosah* dilakukan dengan cara menggosok-gesekkan bagian pakaian yang dicuci dari ujung atas ke ujung bawah namun, sekarang masyarakat sudah mengenal sikat jadi, *besosah* juga dapat dilakukan menggunakan sikat kain dengan cara menggosokkannya ke pakaian yang dicuci. *Besosah* pada dasarnya adalah membasahkan pakaian yang akan dibersihkan jadi, *basak* adalah keadaan yang pasti di alami ketika *besosah*, karena pakaian yang dicuci apa pun jenisnya pasti dibasahkan. Secara etimologi leksem *besosah* dapat dikaitkan dari kata *basak* dan *gesek*.

b. bebasok, basok, basak, ngasak,

bebasok >Sgu.: *basok* = mencuci (membersihkan) benda yang terbuat dari selain jenis kain dengan menggunakan air.

basok>Ind.: *basuh* = mencuci (membersihkan) dengan menggunakan air.

basak >Ind.: *basah* = keadaan yang mengandung air atau barang cair.

ngasak >Sgu.: = mencuci (membersihkan) pantat kuali atau dandang yang hitam bekas pembakaran dengan menggunakan serabut kelapa dicampur pasir dan sabun sehingga menimbulkan suara sak...sak...sak.

Menurut analisis peneliti *bebasok* memiliki kaitan dengan kata *basok*, *basak*, dan *ngasak*. *Bebasok* adalah kegiatan mencuci piring yang berasal dari kata *basok* yang berarti basuh. *bebasok* juga pada aktivitasnya selalu membasahkan atau membasak-kkan benda-benda yang akan dicuci namun, ada istilah lain dalam aktivitas *bebasok* ketika benda yang dibersihkan berupa peralatan dapur seperti, dandang, kuali, dan benda yang bekas pembakaran lainnya yang jika dibersihkan bagian pantatnya disebut dengan *ngasak*. hal ini dikarenakan suara yang keluar ketika pantat kuali atau dandang yang digosok menggunakan serabut kelapa dicampur pasir berbunyi sak...sak...sak. Secara etimologi *bebasok* dapat dikaitkan dengan kata *basok*, *basak*, dan *ngasak*.

c. nyiang, siang, suing

nyiang>Sgu. = adalah aktivitas mencuci (membersihkan) sayur dan ikan dari kotoran sebelum dimasa dengan cara mencabuti daun, mengupas kulit luar, dan membelah bagian perut ikan untuk mengeluarkan kotoran. Aktivitas ini bisa dilakukan dengan menggunakan pisau atau pun tanpa pisau.

siang>Ind.: siung = kata penggolong bagi bawang. Bawang adalah jenis tanaman umbi lapis yang memiliki kulit berlapis-lapis. Bawang harus terlebih dahulu dikuliti sebelum digunakan untuk memasak.

Menurut analisis peneliti kata *nyiang* berkaitan dengan kata *siang* dan *siung*. Dalam BMDS *nyiang* adalah kegiatan membersihkan sayur atau ikan. *Nyiang* dari kata dasar *siang* yang bermakna membersihkan sayur atau ikan dapat dikaitkan dengan kata *siung*. Dalam bahasa Indonesia *siung* berarti penggolongan untuk bawang. Bawang adalah jenis tanaman umbi lapis yang memiliki kulit berlapis yang ketika digunakan harus disiangi terlebih dahulu yaitu membersihkan bagian kulit yang berlapis-lapis pada bawang. Secara etimologi kata *nyiang* dapat dikaitkan dengan kata *siang* dan *siung*.

d. morut, porut,

morut>Sgu. = aktivitas mencuci (membersihkan) ikan dengan cara membelah perut ikan dengan menggunakan pisau kemudian, seluruh isi kotoran yang ada diperut ikan dibuang.

morut>Sgu.: Porut = bagian tubuh di bawah rongga dada tempat makanan dan kotoran.

porut>Ind.:perut = bagian tubuh di bawah rongga dada.

Menurut analisis peneliti kata *morut* memiliki kaitan dengan kata *porut*. *Morut* adalah aktivitas membersihkan ikan dengan cara membelah perut ikan untuk mengeluarkan kotorannya dengan menggunakan pisau. *Morut* erat kaitannya dengan kata *porut* yang artinya perut karena bagian perut adalah bagian utama yang dikenai dalam proses *morut*. Secara etimologi *morut* berkaitan dengan *porut*.

e. ngeruting, ranting, daun,

ngeruting>Sgu. = aktivitas mencuci (membersihkan) sayuran yang berjenis daun dengan cara memetik daunnya dari ranting kemudian di cuci dengan air.

ngeruting>Ind.:ranting = bagian cabang tanaman yang kecil-kecil.

daun>Ind.:daun = bagian tanaman yang tumbuh berhelai-helai pada ranting (biasanya hijau) sebagai alat bernapas dan mengolah zat makanan pada tanaman.

Menurut analisis peneliti *ngeruting* berkaitan dengan kata *ranting* dan *daun*. *Ngeruting* adalah kegiatan membersihkan sayuran dengan cara melepaskan daun dari rantingnya. Oleh karena itu, *ngeruting* erat kaitannya dengan *ranting* yang merupakan bagian dari tanaman atau sayuran yang kan dibersihkan. Secara etimologi *ngeruting* berkaitan dengan *ranting*.

f. ngusik, sisik,

ngusik>Sgu. = aktivitas mencuci (membersihkan) sayur atau buah dengan cara mengupas kulit luarnya dengan menggunakan pisau kemudian dicuci dengan air.

ngusik>Ind.: sisik = lapisan kulit yang keras dengan keping-keping.

Menurut analisis peneliti *ngusik* berkaitan dengan *sisik*. *ngusik* adalah aktivitas membersihkan kulit bagian luar pada buah atau jenis sayuran dengan menggunakan pisau. Kulit bagian luar pada sayur atau buah tersebut sama dengan sisik yang terdapat pada ikan yang biasa dibersihkan menggunakan pisau. Sisik pada ikan selalu dibersihkan sama halnya dengan kulit pada jenis sayur atau buah khusus yang dibersihkan harus dengan cara mengupas kulitnya. Kulit pada sayur atau buah dapat diibaratkan seperti sisik pada ikan yang keduanya selalu dibersihkan. Secara etimologi *ngusik* berkaitan dengan *sisik*.

g. *nampus, mampus,*

nampus>Sgu. = adalah aktivitas membersihkan kotoran yang berada di atas permukaan lantai (teras rumah) dengan cara menyiramkan air dengan keras dan langsung mengenai kotoran tersebut agar langsung hilang dan menjadi bersih. Proses *nampus* dilakukan dengan menyiramkan air dari gayung atau ember dengan keras ke benda yang kotor agar langsung hilang dengan cara disiram tersebut. *nampus* biasa dilakukan untuk membersihkan kotoran ayam yang berada di teras rumah, sehingga jika disiramkan dengan keras maka kotoran ayam tersebut langsung hilang tidak bersisa terbawa air yang disiramkan mengalir ke sekitarnya. ***mampus>Ind.:mampus*** = mati; sudah hilang nyawanya. Diibaratkan bahwa kotoran yang di siramkan dengan air sudah hilang bersih tidak ada lagi.

Menurut analisis peneliti *nampus* berkaitan dengan *mampus*. *Nampus* adalah aktivitas membersihkan kotoran yang berada di atas permukaan lantai yang dapat dibersihkan dengan cara menyiram dengan air. Kotoran tersebut disiram menggunakan air dengan menumpahkan air kemudian melemparkan dengan keras ke arah kotoran tersebut agar bersih atau musnah tanpa ada sisa kotoran yang tertinggal sedikit pun. *Nampus* berkaitan dengan kata *mampus* yang berarti mati atau sudah hilang nyawanya. Ini artinya kotoran tersebut dibersihkan dengan cara *nampus* agar hilang tidak bersisa, seperti halnya *mampus* yang berarti mati atau sudah hilang nyawanya. Secara etimologi kata *nampus* berkaitan dengan kata *mampus*.

h. *basok, basak, basuh*

basok>Sgu. = adalah aktivitas membersihkan bagian tubuh atau benda-benda dengan menggunakan air dengan menggunakan sabun atau tanpa sabun. Basok ditujukan untuk kegiatan membersihkan yang terkait dengan air namun tidak memiliki istilah khusus. Secara khusus basok digunakan untuk menyatakan aktivitas membersihkan pantat seseorang setelah buang air besar mau pun alat kelamin perempuan dan laki-laki setelah buang air kecil. Keduanya pasti terkait dengan air, namun boleh menggunakan sabun atau tidak.

basok>Ind.:basuh = mencuci (membersihkan) dengan air.

basak>Ind.:basah = keadaan yang mengandung air atau barang cair.

Menurut analisis peneliti *basok* memiliki kaitan dengan kata *basak*. *Basok* adalah basuh yaitu mencuci atau membersihkan dengan menggunakan air. Segala sesuatu yang dibersihkan dengan menggunakan air pasti barang tersebut akan basah. Secara khusus *basok* ditujukan pada membersihkan alat kelamin baik untuk wanita

atau pria setelah buang air kecil karena setelah buang air kecil seseorang akan membasuh alat kelaminnya dengan menggunakan air yang mengakibatkan alat kelaminnya menjadi basah terkena air. *Basok* juga dapat ditujukan untuk menyatakan aktivitas membersihkan pantat seseorang setelah buang air besar. Secara etimologi *basok* berkaitan dengan *basak*.

i. *empungas, empuk, angas*

empungas>*Sgu.* = adalah aktivitas membersihkan wajah dengan menggunakan air tanpa sabun untuk membersihkan dari kotoran mata dan menyegarkan wajah. *Empungas* lazim dilakukan setelah seseorang bangun tidur atau pun tidak. Proses *empungas* biasa dilakukan di sungai dengan cara mengambil air menggunakan gayung atau langsung menggunakan tangan dan mengusapkan ke wajah berkali-kali sampai dirasa sudah bersih.

empuk>*Ind.:empunya* = punya; mempunyai.

angas>*Ind.: segar* = berasa nyaman dan tenang.

Menurut analisis peneliti *empungas* memiliki terjemahan tersendiri dari kata tersebut. *Empungas* adalah aktivitas membersihkan wajah seseorang menggunakan air kemudian wajah digosok dengan air dengan tujuan agar mendapat kebersihan dan kesegaran. *Empungas* terdiri dari dua kata yaitu *empuk* dan *angas*. *Empuk* artinya punya atau memiliki, sedangkan *angas* adalah segar. Ketika seseorang melakukan *empungas* pasti akan membersihkan wajahnya sendiri. Hal ini tertuju pada kata *empuk* yaitu punya, yang berarti seseorang akan membersihkan wajah yang ia miliki untuk mendapat kebersihan dan kesegaran atau disebut dengan istilah *angas*. Secara etimologi *empungas* dari kata *empuk* dan *angas*.

j. *manik, mani*

manik>*Sgu.*= adalah aktivitas membersihkan seluruh tubuh dengan cara menyiram, berendam, berenang dengan menggunakan sabun sebagai pembantu untuk membersihkan badan. *Manik* dilakukan oleh warga Sanggau khususnya Desa Bunut di Sungai dengan berpusat di jamban. Proses *manik* yang lazim dilakukan adalah berenang sepuasnya di sungai sampai dirasa sudah bersih.

mani>*Arb.:Mani* = cairan kental yang menyembur dari kelamin laki-laki pada waktu ejakulasi; merupakan produk dari berbagai organ, misalnya: dari buah zakar, gelembung mani, kelenjar prostat; sperma. Ketika seseorang mengeluarkan mani, wajib baginya untuk melakukan mandi.

Menurut analisis peneliti kata *manik* berkaitan dengan kata *mani*. *Manik* adalah aktivitas membersihkan seluruh tubuh dengan cara menyiram, berendam atau pun berenang di sungai. Istilah *manik* dapat dikaitkan dari kata *mani*, karena seseorang jika telah mengeluarkan mani baik melalui hubungan badan atau pun dengan cara yang lainnya diwajibkan untuk membersihkan seluruh tubuhnya dengan cara mandi. Secara etimologi istilah *manik* dalam BMDS berkaitan dengan kata *mani*.

k. *betopas, penopas*

betopas>*Sgu.* = adalah aktivitas membersihkan lantai atau halaman rumah dengan menggunakan sapu. Hal ini bertujuan untuk membersihkan dari kotoran, debu, pasir untuk lantai rumah dan sampah daun plastic untuk di halaman rumah. Baik di

halaman rumah maupun di halaman rumah jika dilakukan menggunakan sapu disebut *betopas*.

penopas>Ind.: *sapu* = alat rumah tangga yang dibuat dari ijuk atau lidi yang digunakan untuk *betopas*.

betopas>Sgu.: *penopas* = alat rumah tangga yang dibuat dari ijuk atau lidi yang digunakan untuk *betopas*.

Menurut analisis peneliti *betopas* memiliki kaitan yang erat dengan kata *penopas*. *Betopas* adalah aktivitas membersihkan lantai dengan menggunakan sapu atau *penopas*. *Penopas* adalah alat yang digunakan untuk *betopas*. Dalam bahasa Indonesia disebut menyapu dengan menggunakan sapu. Secara etimologi kata *betopas* berkaitan dengan kata *penopas*.

l. engkurup, kurup, kuruh (gemuruh).

engkurup>Sgu. = adalah aktivitas membersihkan mulut setelah makan agar bersih dari kotoran atau sisa makanan dengan menggunakan air yang dikumur dalam mulut. Hal ini lazim dilakukan oleh warga Sanggau khususnya Desa Bunut karena lebih praktis. *Engkurup* yang dilakukan dengan cara memasukkan air ke dalam mulut kemudian dikumur sehingga menimbulkan suara gemuruh dalam mulut seperti *krup...krup...krup*.

kurup>Sgu.: *kuruh* = suara gemuruh dan menyerupai suara ketika *engkurup*.

engkurup>Sgu. = disebut *engkurup* karena suara yang ditimbulkan *krup...krup...krup*.

Menurut analisis peneliti *engkurup* berkaitan dengan kata *kurup, kuruh (gemuruh)*. *Engkurup* adalah aktivitas membersihkan mulut dengan memasukkan air ke dalam mulut kemudian mengguncangkan dalam mulut sehingga terdengar gemuruh atau *kuruh*. Suara yang ditimbulkan tersebut yang menjadi istilah dalam penyebutan aktivitas tersebut.

m. nampik, tampik

nampik>Sgu.= adalah aktivitas membersihkan beras dengan menggunakan *capan* yang terbuat dari anyaman rotan dan bambu dengan cara melambung-lambungkan digerakkan turun-naik beras yang ada di dalam *capan*.

Menurut analisis peneliti kata *nampik* yang berasal dari kata *tampik* berdiri sendiri tanpa adanya kaitan dengan kata yang lain. Dalam BMDS *nampik* adalah aktivitas membersihkan beras menggunakan *capan* dengan cara melambung-lambungkan digerakkan turun-naik beras yang ada di dalam *capan*. Dalam bahasa Indonesia aktivitas tersebut di kenal dengan istilah menampi dari kata dasar *tampi* yang artinya membersihkan (beras, padi, kedelai, dsb) dengan menggunakan nyiru digerak-gerakkan turun naik.

n. belanger, langer

belanger>Sgu.= adalah aktivitas membersihkan rambut dengan menggunakan ramuan perasan air jeruk dan tanaman *langer* yang sudah dicampur kemudian dibalur ke rambut sampai dirasa sudah bersih.

langer>Ind.: *langir* = jenis tanaman untuk membersihkan rambut; ramuan.

belanger>Sgu.= disebut *belanger* karena menggunakan *langer*.

Menurut analisis peneliti kata *belanger* berkaitan dengan kata *langer*. *Belanger* adalah aktivitas membersihkan rambut dengan menggunakan tanaman *langer*. Secara etimologi istilah *belanger* digunakan karena alat yang digunakan untuk membersihkan adalah dari tanaman *langer*.

o. *murus, lurus.*

murus>Sgu. = adalah aktivitas membersihkan permukaan kaca atau lemari agar terbebas dari debu dengan mengerak-gerakkan kain bergerak lurus atau turun naik di atas permukaan yang dibersihkan dengan gerakan memanjang satu arah.

lurus>Ind. = memanjang ke satu arah.

Menurut analisis peneliti kata *murus* berkaitan dengan kata *lurus*. *Murus* adalah aktivitas membersihkan permukaan kaca atau lemari agar terbebas dari debu dengan mengerak-gerakkan kain bergerak lurus atau turun naik di atas permukaan yang dibersihkan dengan gerakan memanjang satu arah atau gerak lurus. Secara etimologi *murus* berkaitan dengan kata *lurus* karena gerakannya lurus atau memanjang ke satu arah.

p. *ngunsut.*

ngunsut>Sgu. = adalah aktivitas membersihkan kotoran yang sudah melekat dipermukaan lantai dengan menggunakan kain yang sudah dibasahkan kemudian digosok menggunakan kaki dengan keras sehingga menimbulkan suara keset *sut...sut...sut*. Disebut *ngunsut* karena ada suara *sut...sut..sut*.

Menurut analisis peneliti kata *ngunsut* tidak berkaitan dengan kata yang lainnya, karena kata tersebut muncul dikarenakan karena menimbulkan suara *sut...sut...sut...* dalam aktivitasnya sehingga istilah *ngunsut* yang digunakan oleh masyarakat.

q. *ngelap, lap*

ngelap>Sgu. = adalah aktivitas membersihkan kotoran yang basah dengan kain lap. *ngelap* biasanya ditujukan untuk membersihkan kotoran yang berupa cairan atau basah seperti, muntah.

lap>Ind. = alat penggosok berupa kain untuk membersihkan. Disebut *ngelap* karena menggunakan alat kain lap.

Menurut analisis peneliti kata *ngelap* dibentuk karena aktivitas tersebut menggunakan alat berupa kain lap sehingga muncul istilah *ngelap* untuk menyatakan aktivitas membersihkan sesuatu dengan kain lap.

r. *napis.*

napis>Sgu. = aktivitas membersihkan air dengan menggunakan kain tipis. Misalnya menyaring air, agar kotorannya tidak tercampur maka dilakukan penyaringan dengan kain tipis. Disebut *napis* karena menggunakan kain tipis.

Menurut analisis peneliti *napis* berkaitan dengan kain tipis yang digunakan pada aktivitas membersihkan air dengan menggunakan kain tipis. Misalnya menyaring air, agar kotorannya tidak tercampur maka dilakukan penyaringan dengan kain tipis. Disebut *napis* karena menggunakan kain tipis.

s. *pensiang*

pensiang>Sgu. = adalah aktivitas membersihkan halaman dari rumput dengan menggunakan alat tajam seperti arit atau parang. *Pensiang* juga bisa dilakukan dengan tanpa alat yaitu, dengan cara mencabuti rumput menggunakan tangan.

pensiang>Ind.:siang = membersihkan rumput.

Menurut analisis peneliti kata *pensiang* yang merupakan aktivitas membersihkan halaman dari rumput dengan menggunakan alat tajam seperti arit atau parang terbentuk dari kata *siang* yang dalam bahasa Indonesia berarti membersihkan rumput.

t. *ngisak*

ngisak>Sgu. = adalah aktivitas mencuci (membersihkan) beras menggunakan bakul kemudian beras diisi air dan diremas-remas, diaduk menggunakan tangan sehingga menimbulkan bunyi gesekan antara beras dan bakul yang digunakan. Suara yang ditimbulkan seperti sak...sak...sak. Itulah sebabnya disebut dengan istilah *ngisak*.

Menurut analisis peneliti kata *ngisak* yang merupakan aktivitas mencuci (membersihkan) beras menggunakan bakul kemudian beras diisi air dan diremas-remas, diaduk menggunakan tangan sehingga menimbulkan bunyi gesekan antara beras dan bakul yang digunakan. Secara etimologi kata *ngisak* digunakan karena suara yang ditimbulkan seperti sak...sak...sak.

u. *nginsing*

nginsing>Sgu. = adalah aktivitas membersihkan ingus yang ada dihidung dengan mengeluarkannya dengan memencet hidung dengan jari, kemudian hidung menghembuskan ingus dengan kuat sehingga menimbulkan suara sing...sing...sing. Itulah sebabnya disebut *nginsing*.

Menurut analisis peneliti kata *nginsing* yang merupakan aktivitas membersihkan ingus yang ada dihidung dengan mengeluarkannya dengan memencet hidung dengan jari, kemudian hidung menghembuskan ingus dengan kuat sehingga menimbulkan suara sing...sing...sing sehingga masyarakat menyebutnya dengan istilah *nginsing*.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan analisis data medan makna verba membersihkan dalam BMDS dan hubungannya dengan etimologi adalah sebagai berikut. Kata-kata yang berada dalam satu set dengan verba membersihkan adalah sebagai berikut.

<i>besosah</i>	<i>bebasok</i>	<i>nyiang,</i>	<i>morut,</i>	<i>ngeruting,</i>
<i>ngusik,</i>	<i>nampus,</i>	<i>basok,</i>	<i>empungas,</i>	<i>manik</i>
<i>betopas,</i>	<i>engkurup,</i>	<i>nampi,</i>	<i>belanger,</i>	<i>murus,</i>
<i>gunsut,</i>	<i>ngelap,</i>	<i>napis,</i>	<i>pensiang</i>	<i>ngokas,</i>
<i>ngurun,</i>	<i>nobas,</i>	<i>nyungkel,</i>	<i>ngisak,</i>	<i>ngasak,</i>
<i>nginsing.</i>				

Saran

Agar usaha pendokumentasian bahasa daerah tersebut dapat berkembang dan meluas maka peneliti memberikan saran agar dilakukan penelitian yang lebih lengkap terhadap bahasa Melayu dialek Sanggau sehingga diperoleh data yang akurat mengenai bahasa Melayu dialek Sanggau dan dilakukan penelitian mengenai kajian etimologi terhadap bahasa Melayu dialek Sanggau serta, penelitian ini dapat dijadikan perbandingan atau referensi untuk mengadakan penelitian selanjutnya terhadap bahasa Melayu dialek Sanggau dari aspek kebahasaan yang lain.

DAFTAR RUJUKAN

- Alwi, Hasan, dkk. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Aminuddin. 2008. *Semantik*. Malang: Sinar Baru Algensindo.
- Chaer, Abdul. 1995. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2012. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Finoza, Lamuddin. 2008. *Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Diksi Intan Mulia.
- Kridalaksana, Harimuti. 2001. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Notosudirjo, Suwardi. 1977. *ETIMOLOGI Pengetahuan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Mutiara.